

THE RELATIONSHIP BETWEEN FACILITIES AND ENFORCEMENT OF REGULATIONS ON PATIENT COMFORT IN THE INPATIENT WARDS OF RSUD UNDATA, CENTRAL SULAWESI PROVINCE

HUBUNGAN FASILITAS DAN PENEGAKAN PERATURAN TERHADAP KENYAMANAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD UNDATA PROVINSI SULAWESI TENGAH

Nurliah, Masri Dg Taha, I Made Rio Dwijayanto

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara

*nurliah060204@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Patient comfort is one of the important indicators in assessing the quality of hospital services. Adequate facilities and effective enforcement of regulations play a major role in creating a safe, orderly, and comfortable care environment. However, based on observations in the Class III inpatient ward of RSUD Undata, Central Sulawesi Province, patient complaints were still found regarding inadequate facilities and the suboptimal implementation of hospital regulations, which may affect patient comfort during hospitalization. This study aimed to determine the relationship between hospital facilities and the enforcement of regulations with patient comfort in the Class III inpatient ward of RSUD Undata, Central Sulawesi Province. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 122 respondents were selected using consecutive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test with a significance level of < 0.05 . The results showed that most respondents perceived hospital facilities and the enforcement of regulations as inadequate, and patient comfort levels were generally low. The results of the chi-square analysis indicated a significant relationship between hospital facilities and patient comfort ($p = 0.015$) as well as between the enforcement of regulations and patient comfort ($p = 0.001$). There is a significant relationship between hospital facilities and the enforcement of regulations with patient comfort in the Class III inpatient ward of RSUD Undata, Central Sulawesi Province.

Keywords: *Hospital Facilities, Enforcement of Regulations, Patient Comfort*

ABSTRAK

Kenyamanan pasien merupakan salah satu indikator penting dalam menilai mutu pelayanan rumah sakit. Ketersediaan fasilitas yang memadai serta penegakan peraturan yang optimal berperan besar dalam menciptakan lingkungan perawatan yang aman, tertib, dan nyaman. Namun, berdasarkan hasil observasi di ruang rawat inap kelas III RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, masih ditemukan keluhan pasien terkait keterbatasan fasilitas dan belum optimalnya penerapan peraturan rumah sakit yang berdampak pada tingkat kenyamanan selama menjalani perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas rumah sakit dan penegakan peraturan dengan tingkat kenyamanan pasien di ruang rawat inap kelas III RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Jumlah responden sebanyak 122 pasien yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai fasilitas rumah sakit dan penegakan peraturan masih kurang, serta tingkat kenyamanan pasien tergolong rendah. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan kenyamanan pasien ($p = 0,015$) serta antara penegakan peraturan dengan kenyamanan pasien ($p = 0,001$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas rumah sakit dan penegakan peraturan terhadap kenyamanan pasien di ruang rawat inap kelas III RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Kata Kunci: *Fasilitas Rumah Sakit, Penegakan Peraturan, Kenyamanan Pasien.*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki peran strategis dalam memberikan asuhan kesehatan secara komprehensif kepada individu maupun masyarakat. Salah satu komponen utama dalam pelayanan rumah sakit adalah ruang rawat inap, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pasien menjalani perawatan, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan kenyamanan yang dapat menunjang proses penyembuhan. Kenyamanan ruang rawat inap mencerminkan mutu pelayanan rumah sakit secara keseluruhan dan berkontribusi terhadap persepsi pasien terhadap kualitas layanan yang diterima (Fahlefi, 2024). Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk menyediakan fasilitas rawat inap yang memadai, meliputi lingkungan yang aman, bersih, dan nyaman sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Putra, 2024).

Secara global, *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa ruang rawat inap harus memenuhi standar operasional prosedur yang mencakup aspek keselamatan pasien, kebersihan lingkungan, ventilasi yang memadai, pengendalian infeksi, serta kenyamanan fisik dan psikologis pasien. Ventilasi yang baik berperan penting dalam mencegah penyebaran infeksi, sementara lingkungan yang bersih dan tertata dapat meningkatkan rasa aman dan kenyamanan pasien selama menjalani perawatan (World Health Organization, 2023). Selain itu, WHO juga menekankan pentingnya aksesibilitas fasilitas, perlindungan privasi pasien, serta ketersediaan peralatan medis yang sesuai standar sebagai upaya mendukung proses penyembuhan dan pengendalian infeksi di ruang rawat inap (World Health Organization, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi yang mengatur standar pelayanan rawat inap, antara lain melalui Permenkes RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit dan Permenkes Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit. Regulasi tersebut mengatur bahwa ruang rawat inap harus memenuhi standar luas ruangan per pasien, pencahayaan dan ventilasi alami yang baik, sanitasi yang layak, ketersediaan tempat tidur dan alat bantu mobilisasi, lingkungan bebas asap rokok, serta pengaturan jam besuk dan pembatasan jumlah pengunjung (Rosidah, 2024). Adapun standar teknis ruang rawat inap menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia meliputi jumlah tempat tidur maksimal empat unit per kamar, jarak antar tempat tidur minimal 1,5 meter, ukuran tempat tidur minimal panjang 200 cm, lebar 90 cm, dan tinggi 50–80 cm, dilengkapi sampiran untuk menjaga privasi pasien, serta ketersediaan minimal satu kamar mandi yang memenuhi standar aksesibilitas di setiap ruangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Meskipun regulasi telah ditetapkan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemenuhan standar fasilitas rawat inap di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 45% pasien rawat inap masih menyatakan fasilitas rumah sakit belum memadai, dengan keluhan utama berupa ukuran ruangan yang sempit, ventilasi yang buruk, keterbatasan alat bantu seperti kursi roda, serta pelanggaran aturan di area rumah sakit (Medika, 2023). Selain itu, tingkat kepuasan pasien secara nasional belum mencapai target standar di atas 95%, bahkan beberapa daerah menunjukkan capaian yang rendah, seperti Kabupaten Maluku Tengah sebesar 42,8% dan Sumatera Barat sebesar 44,4%. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas pelayanan, kebersihan, kenyamanan ruang perawatan, serta kepatuhan terhadap standar operasional prosedur masih menjadi permasalahan mendasar yang mempengaruhi kenyamanan dan persepsi kualitas layanan dari sudut pandang pasien (Hasmira, 2023).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah mencatat bahwa pada tahun 2024 masih terdapat rumah sakit rujukan yang belum sepenuhnya memenuhi standar fasilitas rawat inap yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan alat kesehatan, rendahnya pengawasan terhadap pelanggaran peraturan, serta

kebersihan lingkungan perawatan yang belum optimal. Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah bersama BPJS Kesehatan pada 3 Oktober 2024 terhadap beberapa rumah sakit, seperti Rumah Sakit Woodward, RSUD Kabelota, dan Rumah Sakit TK III dr. Sindu Trisno, menunjukkan bahwa banyak fasilitas masih belum memenuhi standar dan masih dalam tahap penyesuaian terhadap Kelas Rawat Inap Standar (KRIS), khususnya pada aspek kenyamanan, aksesibilitas, dan kelengkapan alat kesehatan (Dinas Kesehatan Kota Palu, 2024).

Sebagai rumah sakit rujukan utama di Provinsi Sulawesi Tengah, RSUD Undata memiliki peran vital dalam melayani pasien dari berbagai wilayah. Namun demikian, fasilitas rawat inap di rumah sakit ini masih menghadapi sejumlah kendala. Pada kunjungan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Budi Gunadi Sadikin, pada 6 Januari 2024, ditegaskan perlunya peningkatan fasilitas kesehatan di RSUD Undata agar mampu memberikan pelayanan optimal dan mengurangi kebutuhan rujukan ke luar provinsi. Berdasarkan pengamatan awal di ruang rawat inap, ditemukan berbagai permasalahan seperti AC yang tidak berfungsi, keterbatasan sampiran antar tempat tidur, ventilasi yang kurang baik, dinding lembab dan berjamur, kursi roda tanpa rem, hingga pelanggaran aturan merokok di sekitar ruang perawatan. Selain itu, tingginya jumlah pengunjung, minimnya pengawasan petugas keamanan saat jam kunjungan, adanya ruang rawat inap yang tidak terpakai, serta kasus kehilangan barang milik pasien turut memperburuk kenyamanan ruang perawatan. Permasalahan tersebut pertama kali ditemukan di ruang rawat inap Flamboyan dan juga teridentifikasi di beberapa ruang rawat inap lainnya dengan karakteristik permasalahan yang serupa, sehingga menjadi dasar penentuan fokus penelitian pada ruang rawat inap tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketersediaan fasilitas dan penegakan peraturan dengan tingkat kenyamanan pasien di ruang rawat inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi fasilitas dan pelaksanaan penegakan peraturan di ruang rawat inap serta keterkaitannya dengan kenyamanan yang dirasakan pasien selama menjalani perawatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan pelayanan rumah sakit, khususnya dalam menciptakan lingkungan perawatan yang aman, tertib, dan nyaman bagi pasien.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara fasilitas dan penegakan peraturan dengan kenyamanan pasien. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap kelas III RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan September 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang menjalani perawatan di ruang rawat inap kelas III, dengan penentuan sampel menggunakan teknik consecutive sampling. Sampel terdiri dari 122 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien berusia ≥ 18 tahun, menjalani perawatan minimal 24 jam, berada dalam kondisi sadar, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, mencakup variabel fasilitas, penegakan peraturan, dan kenyamanan pasien, serta dilengkapi dengan data sekunder dari dokumen rumah sakit dan literatur terkait.

Prosedur penelitian dimulai dari pengurusan izin, survei pendahuluan, pemilihan responden sesuai kriteria, pemberian informed consent, hingga pengumpulan data melalui pengisian kuesioner. Data yang terkumpul selanjutnya melalui tahap *editing, coding, entry, dan cleaning* sebelum dianalisis. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara fasilitas dan penegakan peraturan dengan kenyamanan pasien pada tingkat signifikansi 0,05. Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etik penelitian, termasuk kerahasiaan identitas responden dan

persetujuan etik dari pihak terkait. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik pada tanggal 21 Juli 2025 dengan Nomor 003913/KEP Universitas Widya Nusantara/2025.

3. HASIL

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 14 responden diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir

Karakteristik Subjek	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	65	53,3
Perempuan	57	46,7
Usia		
18 – 30 tahun	14	11,4
31- 40 tahun	32	26,2
41- 50 tahun	64	52,4
>51 tahun	12	9,8
Pendidikan Terakhir		
SD	24	19,7
SMP	36	29,5
SMA	50	41,0
D3	4	3,3
S1	8	6,6

Total Sampel Keseluruhan = 122. Sumber data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 orang (53,2%), sedangkan perempuan berjumlah 57 orang (46,7%). Kelompok usia, mayoritas responden usia 18-30 tahun sebanyak 14 orang (11,4%), kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 32 orang (26,2%), kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 64 orang (52,4%), dan kelompok usia >51 tahun sebanyak 12 orang (9,8%). Pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan pada jenjang SMA sebanyak 50 orang (41,0%), SMP sebanyak 36 orang (29,5%), SD sebanyak 24 orang (19,7%), DII sebanyak 4 orang (3,3%), dan S1 sebanyak 8 orang (6,6%).

Tabel 2. Persepsi Pasien Terhadap Fasilitas Rumah Sakit

Fasilitas Rumah Sakit	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Tidak baik	93	76,2
Baik	29	23,8

Total Sampel Keseluruhan = 122. Sumber data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa persepsi pasien terhadap Fasilitas Rumah Sakit di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah sebagian besar, tidak baik berjumlah 93 responden (76,42%), dan baik berjumlah 29 responden (23,8 %).

Tabel 3. Persepsi Pasien Terhadap Penegakan Peraturan Rumah Sakit

Penegakan Peraturan Rumah Sakit	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Tidak baik	78	63,9
Baik	44	36,1

Total Sampel Keseluruhan = 122. Sumber data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa persepsi pasien terhadap Penegakan

Peraturan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah sebagian besar, tidak baik berjumlah 78 responden (63,9%), dan baik berjumlah 44 responden (36,1 %).

Tabel 4. Persepsi Pasien Terhadap Kenyamanan Rumah Sakit

Kenyamanan Pasien di Rumah Sakit	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak nyaman	102	83,6
Nyaman	20	16,4

Total Sampel Keseluruhan = 122. Sumber data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa kenyamanan pasien di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah sebagian besar, tidak nyaman berjumlah 102 responden (83,6%), dan nyaman berjumlah 20 responden (16,4%).

Tabel 5. Hubungan Antara Fasilitas dengan Kenyamanan Pasien diruang Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Fasilitas Rumah Sakit	Kenyamanan Pasien				Total	Value
	Nyaman		Tidak Nyaman			
	f^b	$\%^c$	f	$\%$	f	
Baik	11	11,4	15	12,2	29	23,8
Tidak Baik	13	10,6	80	65,5	93	75,2

Total sampel keseluruhan = 122. Fasilitas Rumah sakit. Kenyamanan pasien F=frekuensi
%=presentase. Uji chi-square bila $p < 0,05$ sumber data primer.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 29 responden (23,8%) yang menilai fasilitas rumah sakit baik, terdapat 14 responden (11,4%) yang merasa nyaman, dan 15 responden (12,2%) yang merasa tidak nyaman. Sedangkan dari 93 responden (76,2%) yang menilai fasilitas rumah sakit tidak baik, terdapat 13 responden (10,6%) yang merasa nyaman, dan 80 responden (65,5%) yang merasa tidak nyaman. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,015 (< 0,05)$, maka H_0 diterima yang artinya bahwa terdapat hubungan fasilitas Rumah sakit dengan kenyamanan pasien diruang rawat inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 6. Hubungan Penegakan Peraturan dengan Kenyamanan Pasien diruang Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Penegakan Peraturan	Kenyamanan Pasien				Total	Value
	Nyaman		Tidak Nyaman			
	f^b	$\%^c$	f	$\%$	f	
Baik	15	12,2	29	23,7	44	36,1
Tidak Baik	6	4,9	72	59,0	78	63,9

Total sampel keseluruhan = 122. Fasilitas Rumah sakit. Kenyamanan pasien F=frekuensi
%=presentase. Uji chi-square bila $p < 0,05$ sumber data primer.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 44 responden (36,1%) yang menilai fasilitas rumah sakit baik, terdapat 15 responden (12,2%) yang merasa nyaman, dan 29 responden (23,7%) yang merasa tidak nyaman. Sedangkan dari 78 responden (63,9%) yang menilai fasilitas rumah sakit tidak baik, terdapat 6 responden (4,9%) yang merasa nyaman, dan 72 responden (59,0%) yang merasa tidak nyaman. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,001 (< 0,05)$, maka H_0 diterima yang artinya bahwa

terdapat hubungan fasilitas Rumah sakit dengan kenyamanan pasien diruang rawat inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

4. PEMBAHASAN

Fasilitas Rumah Sakit

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar pasien menilai fasilitas rumah sakit di ruang rawat inap kelas III RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah masih dalam kategori tidak baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa fasilitas yang tersedia di ruang rawat inap kelas III RSUD Undata masih belum memadai menurut persepsi pasien dan berpotensi menurunkan tingkat kenyamanan selama menjalani perawatan. Menurut asumsi peneliti, kondisi tersebut disebabkan oleh sarana dan prasarana ruang rawat inap yang belum berfungsi optimal dan belum memenuhi kebutuhan dasar kenyamanan pasien. Berdasarkan pengamatan lapangan, ditemukan spreng tempat tidur yang tidak diganti bahkan tidak digunakan oleh sebagian pasien, toilet yang tidak berfungsi dengan baik, pendingin ruangan yang rusak sehingga pasien membawa kipas angin sendiri, dinding ruangan yang lembab dan berjamur, serta tidak tersedianya sampiran antar tempat tidur. Kondisi ini secara langsung menurunkan kenyamanan pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Secara teoritis, kualitas fasilitas rumah sakit merupakan faktor penting yang mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan pasien, khususnya fasilitas fisik yang dirasakan langsung selama perawatan, seperti kebersihan, kelengkapan fasilitas, ventilasi, pencahayaan, serta kondisi lingkungan ruang rawat inap (Robby, 2021). Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung, perlengkapan pasien, serta aspek keselamatan dan keamanan seperti jalur evakuasi, alat pemadam kebakaran, pegangan kamar mandi, dan sistem panggilan darurat turut berperan dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pasien (Pitaloka, 2024). Hal ini sejalan dengan teori lingkungan Florence Nightingale yang menekankan bahwa kondisi fisik lingkungan perawatan merupakan faktor utama dalam proses penyembuhan dan kenyamanan pasien (Teknika, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Azzahra (2023) yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas rumah sakit berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan kepuasan pasien selama perawatan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa fasilitas rumah sakit merupakan faktor dominan dalam membentuk persepsi kenyamanan pasien, terutama terkait kebersihan ruangan, ketersediaan perlengkapan tempat tidur, ventilasi udara, dan fungsi toilet (Zubir, 2022). Lingkungan rumah sakit yang bersih, tertata, serta dilengkapi sarana yang berfungsi baik akan membentuk persepsi positif pasien terhadap kualitas pelayanan, sedangkan keterbatasan fasilitas cenderung menurunkan kenyamanan dan kepuasan pasien (Annisa, 2025).

Penegakan Peraturan Rumah Sakit

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 122 responden pasien ruang rawat inap kelas III RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, sebagian besar menilai penegakan peraturan rumah sakit berada pada kategori tidak baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan peraturan dan tata tertib di lingkungan ruang rawat inap RSUD Undata secara umum belum berjalan optimal berdasarkan persepsi pasien. Menurut asumsi peneliti, kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurang optimalnya pengawasan dan ketidaktertiban dalam penerapan aturan rumah sakit. Berdasarkan pengamatan di lapangan, masih sering ditemukan keluarga pasien berada dalam jumlah banyak di ruang rawat inap, kurangnya kehadiran petugas keamanan terutama pada malam hari, serta adanya pengunjung yang merokok di sekitar ruang perawatan. Minimnya pengawasan menyebabkan keluarga pasien tidak sepenuhnya mematuhi aturan, sehingga menciptakan suasana ruang rawat inap yang padat, bising, dan kurang nyaman bagi pasien lain.

Penegakan peraturan yang baik seharusnya mampu menciptakan suasana ruang perawatan yang tertib, aman, dan nyaman sehingga pasien dapat beristirahat dengan optimal selama proses penyembuhan (Harianja, 2025). Perilaku pengunjung rumah sakit memiliki peran penting terhadap kenyamanan pasien, di mana pelanggaran seperti merokok, berbicara dengan suara keras, dan tidak mematuhi jam besuk dapat mengganggu ketenangan pasien serta memperlambat proses pemulihan (Hasmira, 2023). Selain itu, rendahnya kepatuhan terhadap peraturan juga berpotensi mengganggu pelayanan kesehatan, menurunkan privasi pasien, meningkatkan kebisingan, serta meningkatkan risiko penularan infeksi termasuk infeksi nosokomial yang berkaitan erat dengan keselamatan pasien (Zaenal, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraimah (2024) yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan pengunjung terhadap aturan rumah sakit, khususnya kawasan tanpa rokok, masih rendah akibat lemahnya pengawasan. Penelitian Harianja et al. (2025) juga menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan pengunjung dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, sikap yang tidak mendukung, serta pengawasan yang belum optimal, yang berdampak langsung pada kenyamanan pasien. Temuan ini diperkuat oleh Rubiyanti (2022) yang menyebutkan bahwa pengunjung yang merokok dan berbicara dengan suara keras dapat mengganggu ketenangan dan kualitas tidur pasien, serta oleh Nuraimah (2024) yang menegaskan bahwa pelanggaran jam besuk dan jumlah pengunjung berlebih menyebabkan ruang rawat inap menjadi sesak dan bising.

Kenyamanan Pasien

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 122 responden yang dirawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, sebagian besar pasien menyatakan tidak nyaman selama menjalani perawatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kenyamanan pasien di ruang rawat inap kelas III RSUD Undata masih tergolong rendah dan belum optimal dalam mendukung proses perawatan. Menurut asumsi peneliti, tingginya tingkat ketidaknyamanan pasien dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas dan kondisi lingkungan fisik ruang rawat inap, seperti tempat tidur yang tidak seluruhnya dilengkapi sprei, pendingin ruangan yang tidak berfungsi sehingga menyebabkan ruangan panas dan pengap, kondisi dinding yang lembap dan berjamur, serta kepadatan ruangan akibat banyaknya keluarga pasien yang berada di dalam ruang perawatan. Kondisi tersebut membuat suasana menjadi kurang tenang, bahkan mendorong sebagian pasien membawa kipas angin sendiri dari rumah untuk mengatasi ketidaknyamanan akibat suhu ruangan yang tidak sesuai.

Secara teoritis, kenyamanan pasien sangat dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas fisik dan kondisi lingkungan ruang rawat inap. Fasilitas yang memadai, kebersihan ruangan, kenyamanan tempat tidur, serta ventilasi, pencahayaan, dan suhu ruangan yang stabil berperan penting dalam menciptakan lingkungan perawatan yang kondusif (Rosidah, 2024). Selain itu, lingkungan yang tertata dengan baik tidak hanya mendukung proses pemulihan pasien, tetapi juga membantu pasien beristirahat secara optimal tanpa gangguan, sehingga meningkatkan rasa nyaman selama perawatan (Fahlefi, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa (2025) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan fasilitas dan ketertiban penegakan peraturan memiliki hubungan yang signifikan dengan kenyamanan pasien. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kebisingan, kepadatan ruangan akibat banyaknya pengunjung, serta lemahnya penegakan tata tertib dapat menurunkan tingkat kenyamanan pasien dan membuat suasana ruang rawat inap menjadi kurang kondusif (Robby, 2021). Ruang rawat inap kelas III dinilai lebih rentan mengalami gangguan kenyamanan akibat tingginya tingkat hunian, keterbatasan fasilitas pendukung, serta lingkungan fisik yang kurang terjaga secara optimal (Pitaloka, 2024).

Hubungan Fasilitas dan Kenyamanan Pasien di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil analisis bivariat menunjukkan dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,015$ ($<0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara fasilitas rumah sakit dan kenyamanan pasien di ruang rawat inap kelas III RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut asumsi peneliti, kondisi ini terjadi karena fasilitas rumah sakit merupakan aspek yang langsung dirasakan pasien selama menjalani perawatan. Fasilitas yang bersih, layak, dan berfungsi dengan baik dapat menciptakan rasa aman dan tenang, sedangkan fasilitas yang kurang terawat, seperti tempat tidur tidak layak, toilet tidak berfungsi, atau pendingin ruangan rusak, berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan dan menurunkan persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan yang diterima.

Secara konseptual, fasilitas rumah sakit berperan sebagai faktor lingkungan yang memengaruhi kenyamanan fisik dan psikologis pasien. Lingkungan perawatan yang mendukung, aman, dan tertata baik dapat membantu pasien beradaptasi dengan kondisi sakit serta mendukung proses penyembuhan. Sebaliknya, lingkungan dengan fasilitas yang kurang memadai dapat menjadi stresor yang memperburuk pengalaman pasien selama dirawat, sebagaimana dijelaskan bahwa fasilitas yang tidak optimal berdampak langsung pada kenyamanan dan kepuasan pasien (Prasetyo, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka (2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara fasilitas rumah sakit dengan kenyamanan dan kepuasan pasien ($p = 0,001$; OR = 22,615). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kualitas fasilitas yang kurang memadai, seperti kebersihan ruangan yang rendah dan kelengkapan perlengkapan pasien yang tidak optimal, berkontribusi terhadap menurunnya tingkat kenyamanan pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Hubungan Penegakan Peraturan dan Kenyamanan Pasien di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square menghasilkan nilai $p = 0,015$ ($<0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara fasilitas rumah sakit dan kenyamanan pasien di ruang rawat inap kelas III RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut asumsi peneliti, temuan ini disebabkan oleh fasilitas rumah sakit yang merupakan aspek lingkungan perawatan yang secara langsung dirasakan oleh pasien selama menjalani rawat inap. Fasilitas yang bersih, layak, dan berfungsi dengan baik dapat menciptakan rasa aman dan kenyamanan, sedangkan fasilitas yang kurang terawat, seperti tempat tidur tidak layak, toilet yang tidak berfungsi, atau pendingin ruangan yang rusak, berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan serta menurunkan persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan yang diterima.

Secara teoritis, fasilitas rumah sakit berperan sebagai faktor lingkungan yang memengaruhi kenyamanan fisik dan psikologis pasien selama menjalani perawatan. Lingkungan yang aman, tertata, dan mendukung mampu membantu pasien beradaptasi dengan kondisi sakit dan menunjang proses penyembuhan, sedangkan fasilitas yang tidak optimal dapat menjadi stresor yang memperburuk pengalaman pasien selama dirawat, sehingga berdampak langsung pada tingkat kenyamanan dan kepuasan pasien (Prasetyo, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka (2024) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara fasilitas rumah sakit dengan kenyamanan dan kepuasan pasien ($p = 0,001$; OR = 22,615). Penelitian tersebut menegaskan bahwa kualitas fasilitas yang kurang memadai, seperti kebersihan ruangan yang rendah dan kelengkapan perlengkapan pasien yang tidak optimal, berkontribusi terhadap menurunnya tingkat kenyamanan pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien di ruang rawat inap kelas III RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah memiliki persepsi bahwa fasilitas rumah sakit dan penegakan peraturan masih tergolong tidak baik, yang berdampak pada

rendahnya tingkat kenyamanan pasien selama menjalani perawatan. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas rumah sakit dengan kenyamanan pasien, serta antara penegakan peraturan dengan kenyamanan pasien, sehingga menegaskan bahwa perbaikan fasilitas dan peningkatan kepatuhan terhadap peraturan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan pasien di ruang rawat inap kelas III. Peningkatan kualitas fasilitas di ruang rawat inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah perlu diiringi dengan penguatan pengawasan dan penegakan peraturan guna menciptakan lingkungan perawatan yang aman, tertib, dan nyaman bagi pasien, sementara pasien dan keluarga diharapkan turut berperan aktif dengan mematuhi peraturan rumah sakit serta menjaga ketertiban lingkungan agar kenyamanan bersama tetap terjaga, dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti kualitas pelayanan tenaga kesehatan dan komunikasi terapeutik, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan pasien dapat menjadi lebih komprehensif.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2025). Analisis kenyamanan dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien di RSI Fatimah Banyuwangi. *JIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9887–9892. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V8i8.9054>
- Azzahra. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas rumah sakit terhadap kepuasan pasien (studi pada pasien RSUD Labuang Baji, Kota Makassar, Sulawesi Selatan). 1(2), 45–56. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jurbisman/article/view/172>
- Dinas Kesehatan Kota Palu. (2024). Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://dinkes.sultengprov.go.id/>
- Fahlefi. (2024). Pengaruh pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 11(1), 59–70. <https://doi.org/10.54131/jbma.v11i1.185>
- Harianja. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung terhadap implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di BLUD RSUD Kota Subulussalam. 9(2), 92–105.
- Hasmira. (2023). Determinan kepuasan pasien pada pelayanan rawat inap di rumah sakit di Indonesia: Systematic literature review. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(2), 31–42. <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i2.169>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/1/1811/2022 tentang Petunjuk Teknis Kesiapan Sarana Prasarana Rumah Sakit dalam Penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional. https://keslan.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan_1661910347_923173.pdf
- Medika. (2023). *Jurnal Menara Medika*. *JMM*, 5(2), 159–165. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Nuraimah. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap kepatuhan pengunjung laki-laki dalam implementasi kawasan tanpa rokok di rawat inap kelas tiga bedah Rumah Sakit Subulussalam tahun 2024. *Journal of Health Quality Development*, 4(2), 50–56. <https://doi.org/10.51577/jhqdv4i2.624>
- Pitaloka. (2024). Persepsi dengan kepuasan pasien rawat inap di ruang RGB Rumah Sakit X Bogor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat ITEKES Cendekia Utama Kudus*, 12(1), 16–26.
- Prasetyo. (2024). The role of health facility in mediating service quality and patient perceptions of hospital patient satisfaction. 662–682. <https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i4.489>
- Putra. (2024). Evaluasi purna huni pada ruang rawat inap Anggrek Rumah Sakit Arun Lhokseumawe dalam aspek fungsional. 4(1), 1971–1980.
- Putri. (2023). Hubungan kepuasan pasien rawat inap terhadap kelengkapan fasilitas ruangan di rumah sakit. *Menara Medika*, 5(2), 252–261. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i2.4160>

- Robby. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan, fasilitas dan tarif terhadap kepuasan pasien rawat inap pada Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Rosidah. (2024). Analisis mutu pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat inap rumah sakit umum daerah tahun 2024. *Cendekia Medika: Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 9(1), 135–144. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v9i1.350>
- Rubiyanti. (2022). Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) dalam upaya peningkatan kepatuhan pengunjung menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok di RSUD Kota Dumai. 6.
- Teknika. (2025). Pengaruh desain ruang rawat inap terhadap pengalaman penyembuhan pasien: Studi pendekatan evidence-based design di Rumah Sakit Santa Maria. 8(1), 180–191.
- World Health Organization. (2022). WHO QualityRights tool kit: Assessing and improving quality and human rights in mental and social care facilities. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241548410>
- World Health Organization. (2023). Health care facility environmental hygiene. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240072207>
- Zaenal. (2022). Pengaruh kebijakan dan pengawasan terhadap penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di RSUD Kota Makassar. 7(2).
- Zubir. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, dan Citra Terhadap Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur.